

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus-menerus.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang pernah terkena dampak krisis Ekonomi Global. Pada tahun 1998 Indonesia benar-benar merasakan dahsyatnya goncangan krisis finansial yang mengarah pada kepercayaan. Bertepatan dengan peristiwa tersebut Bank Muamalat Indonesia yang merupakan Bank Syariah mengalami penurunan profit namun mampu membuktikan daya tahannya. Bank tersebut pada dasarnya menggunakan prinsip bagi hasil, selamat dari krisis akibat produk-produknya yang variatif, seperti contoh produk pembiayaan *Murabahah* yang tidak terpengaruh oleh fluktuasi *BI rate*, sehingga sektor rill yang menggunakan pembiayaan ini juga selamat dari dampak buruk kenaikan *BI rate*. berbeda dengan apa yang dialami oleh perbankan konvensional, yang pada saat itu menyebabkan 16 bank ditutup (dilikuidasi), berikutnya 38 bank, Selanjutnya 55 buah bank masuk kategori BTO dalam pengawasan BPPN¹.

¹ Agustianto, *Percikan Pemikiran Ekonomi Islam*, Cipta Pustaka Media, 2006) hlm. 38

Adapun Bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI), yaitu dengan dibentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang pendiriannya pada tanggal 1 November 1991². Saat ini perkembangan bisnis perbankan syariah di Indonesia sedang memasuki generasi syariah dimana banyak bank konvensional yang mendirikan unit usaha syariah. Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah mendorong lembaga keuangan Bank untuk melakukan inovasi khususnya dalam produk-produk perbankan syariah.

Perkembangan yang cukup signifikan ini perbankan syariah juga tidak lepas dari fungsinya yaitu sebagai lembaga intermediasi yang bertujuan menghimpun dan menyalurkan dana. Sebagai suatu lembaga intermediasi antara sektor riil dan sektor moneter, bank syariah seharusnya bisa lebih ekspansif menyalurkan dana ke sektor riil karena menerapkan system bagi hasil, risiko ditanggung bank dan nasabah. Namun, dominasi penjualan produk murabahah oleh perbankan syariah sejauh ini membuat keadaan moneter menjadi lebih menonjol. Oleh karena sektor riil lebih diminati dan banyak disentuh dan ditakutkan akan seperti kredit uang pada bank konvensional.

Bank Syariah Bukopin sebagai salah satu bank syariah yang ikut bersaing sekarang ini memiliki berbagai macam produk keuangan, baik itu simpanan maupun penyaluran dana. Dalam produk-produk tersebut terdapat banyak produk pembiayaan yang menyentuh sektor riil dari perekonomian baik baik berupa akad murabahah

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Rajawali Pers : Jakarta, 2002) hlm. 167

istisna, ijarah, qard dll. Sedangkan dalam Penetapan margin bank syariah diakui ataupun tidak sebenarnya masih mengikuti suku bunga dan inflasi. Suku bunga dan inflasi inilah yang menjadi benchmarknya pada saat ini.³

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Publikasi Bank Syariah Bukopin

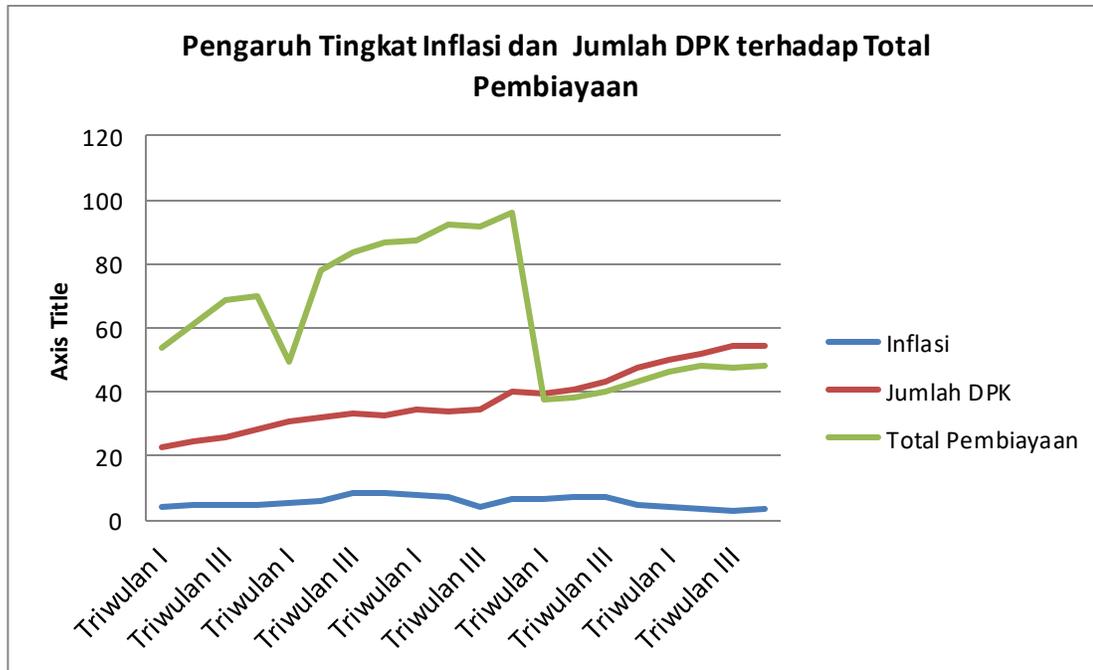
Tahun	Triwulan	Tingkat Inflasi	Jumlah Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan rupiah)	Total Pembiayaan (dalam jutaan rupiah)
2012	I	3.73%	2.240.430	5.388.182
	II	4.49%	2.476.161	6.132.508
	III	4.48%	2.609.448	6.857.922
	IV	4.41%	2.850.784	6.972.871
2013	I	5.26%	3.079.920	4.967.493
	II	5.65%	3.204.602	7.769.194
	III	8.60%	3.352.211	8.330.601
	IV	8.36%	3.272.262	8.651.279
2014	I	7.76%	3.428.774	8.732.913
	II	7.09%	3.372.343	9.224.675
	III	4.35%	3.449.246	9.180.843
	IV	6.47%	3.994.957	9.569.019
2015	I	6.54%	3.915.239	3.757.505
	II	7.06%	4.061.048	3.841.601
	III	7.09%	4.337.818	4.012.790
	IV	4.83%	4.756.303	4.336.201
2016	I	4,34%	4.977.566	4.611.652
	II	3,46%	5.199.151	4.810.737
	III	3,02%	5.429.908	4.777.897
	IV	3,3%	5.442.608	4.803.895

³ Anita Rahmawaty, "Ekonomi Syariah: Tinjauan Kritis Produk Murabahah dalam Perbankan syariah di Indonesia," Jurnal La-Riba, Vol. I, No. 2 (Desember 2007) hlm. 28

*Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Bukopin Syariah website resmi
<http://www.syariahbukopin.co.id/> dan www.bi.go.id (data diolah)*

Berdasarkan data tabel di atas, tingkat inflasi mengalami kenaikan pada tahun 2012 triwulan kedua yaitu dari 3.73% menjadi 4.49%, akan tetapi total pembiayaan naik dari 5.338.182 menjadi 6.132.508. Pada tahun 2013 triwulan kedua dan ketiga Inflasi mengalami kenaikan dari 5.26% menjadi 5,65% kemudian menjadi 8,60%, bersamaan dengan naiknya total pembiayaan dari 4.967.493 menjadi 7.769.194 kemudian menjadi 8.330.601, pada triwulan keempat jumlah DPK turun dari 3.352.211 menjadi 3.272.262 sedangkan total pembiayaan naik dari 8.330.601 menjadi 8.651.279. Pada tahun 2014 triwulan kedua jumlah DPK turun dari 3.428.774 menjadi 3.372.343 sedangkan total pembiayaan naik dari 8.732.913 menjadi 9.224.675. kemudian pada triwulan ketiga total pembiayaan turun dari 9.224.675 menjadi 9.180.843 padahal Jumlah DPK naik dari 3.372.343 menjadi 3.449.246 dan tingkat inflasi turun dari 7.09% menjadi 4.35% dan pada triwulan keempat tingkat inflasi naik dari 4,35% menjadi 6,47% dibarengi dengan kenaikan total pembiayaan dari 9.180.843 menjadi 9.569.019. Pada tahun 2015 triwulan ketiga dan keempat tingkat inflasi naik dari 6,54% menjadi 7,06% kemudian menjadi 7,09% dan total pembiayaan naik dari 3.757.505 menjadi 3.841.601 kemudian menjadi 4.012.790. Pada tahun 2016 triwulan ketiga total pembiayaan turun dari 4.810.737 menjadi 4.777.897 padahal jumlah DPK naik dari 5.199.151 menjadi 5.429.908 dan tingkat Inflasi turun dari 3,46% menjadi 3,02%. Kemudian di triwulan keempat

inflasi naik dari 3.02% menjadi 3,3% sedangkan total pembiayaan naik 4.777.897 menjadi 4.803.895. dari Dilihat dari fenomena yang terjadi dari data diatas dapat pula dijabarkan dalam sebuah grafik sebagai berikut:



Grafik 1.1
Tingkat Inflasi, Jumlah DPK dan Total Pembiayaan
PT. Bank Bukopin Syariah

Agar penelitian tidak meluas, maka penulis hanya akan membatasinya, dalam penelitian ini variable makro yang digunakan adalah inflasi. Selain itu juga peneliti menggunakan variable Jumlah dana pihak ketiga sebagai variabel X_1 dan X_2 . Kemudian data total pembiayaan yang digunakan adalah jumlah total pembiayaan yang ditentukan sebagai variabel Y.

Dalam sebuah teori menyatakan bahwa tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan

seperti segmentasi bisnis, pengendalian pendapatan (tingkat keuntungan, atas transaksi jual beli, pendapatan fee atas layanan yang telah diberikan, bagi hasil dan pengendalian biaya-biaya).⁴ Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.⁵ Disisi lain Jurnal penelitian dan pemikiran ekonomi islam ditemukan bahwa secara umum, inflasi tentu akan berpengaruh terhadap transaksi di lembaga keuangan, inflasi akan mempengaruhi biaya dan pendapatan secara riil dan bankb akan meningkatkan sector jasa keuangan karena menganggap masyarakat mengurangi transaksi di sector riil.⁶

Berdasarkan table dan grafik di atas maka penulis mengambil judul ***Pengaruh Tingkat Inflasi dan Jumlah Dana Pihak Ketiga terhadap Total Pembiayaan pada PT Bank Bukopin Syariah.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang bisa diidentifikasi adalah pertama, Apabila angka inflasi meningkat secara cepat dalam tempo yang

⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011, hlm. 281.

⁵ Pohan, Aulia, *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008. Hlm. 68

⁶ Saekhu *Economica*. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ekonomi Islam, Semarang : UIN Wali Songo

singkat maka perekonomian akan memburuk baik itu pada perusahaan dagang maupun jasa terkhusus lembaga keuangan bank yang berbasis syariah; kedua, Meningkatnya inflasi merupakan sinyal negatif bagi lembaga keuangan bank yang berbasis syariah; ketiga, Menurunnya dana pihak ketiga maka pembiayaan yang diasalurkan akan menurun dan berdampak pada total pembiayaan; dan keempat, Menurunnya total pembiayaan membuat keuntungan bank syariah menurun.

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka dapat dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh tingkat inflasi secara parsial terhadap total pembiayaan?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah dana pihak ketiga secara parsial terhadap total pembiayaan?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat inflasi dan jumlah dana pihak ketiga secara simultan terhadap total pembiayaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat inflasi terhadap total pembiayaan.;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah dana pihak ketiga terhadap total pembiayaan;

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat inflasi dan jumlah dana pihak ketiga terhadap total pembiayaan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis seperti peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berguna dalam pengembangan penelitian mengenai perbankan terkhusus mengenai pengaruh Tingkat inflasi dan jumlah dana pihak ketiga terhadap total pembiayaan.

2. Kegunaan Praktis

Dari segi kegunaan praktis penelitian ini dapat digunakan oleh pihak – pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berguna dalam pengembangan penelitian perbankan.
- b. Bagi Bank, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk membantu pihak bank khususnya pihak manajemen dalam mengukur kegiatan perbankan dilihat dari pengaruh faktor makro dan asset bank itu sendiri.
- c. Bagi Masyarakat Umum, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui mekanisme pembiayaan pada bank syariah terutama yang sifatnya menyentuh sektor riil.